

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Fitriyanti, Hardhienata & Muharam (2019 : 809) rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tentunya terkait status setiap unsur sistem pendidikan antara lain equitability dan kualitas guru, kurikulum, bahan dan sumber ajar, sarana prasarana serta lingkungan belajar yang kondusif secara merata. Guru sebagai unsur terpenting sebab, ditangan merekalah hal tersebut akan terwujud bagi peserta didik dalam perkembangan mereka. Dalam dunia pendidikan guru menjadi sorotan karena selalu terhubung dengan beberapa mata rantai dalam sistem pendidikan. Kualitas guru adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Mashudi, 2021 : 1) Hal ini karena guru merupakan mata rantai utama pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Sebagai seorang guru yang professional dalam melaksanakan proses pembelajaran, menginstruksikan, memberi arahan serta evaluasi terhadap peserta didik melalui semua tingkatan. Sebagai profesi guru diwajibkan untuk memenuhi standar kualitas sesuai aturan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV pasal 8 menyebutkan “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Di undang – undang tersebut dimaksudkan yaitu kompetensi – kompetensi diantaranya pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Sihotang et al, 2019 : 225). Aspek yang menjadi salah satu dugaan jika yang berkontribusi pada pendidikan di Indonesia kualitasnya yang dianggap masih rendah yaitu komitmen profesi guru dalam pelaksanaan pekerjaan. Sebagai upaya peningkatan kinerja guru diperlukan komitmen profesi para guru baik secara personal maupun dalam keorganisasian (Jainuddin, 2020 : 652). Komitmen profesi guru mampu memberi dorongan pada efikasi diri para guru sehingga meningkatkan semangat dalam melaksanakan tugas. Menurut Budiwati, Sumartini & Pinayani (2017 : 98) Komitmen profesi guru

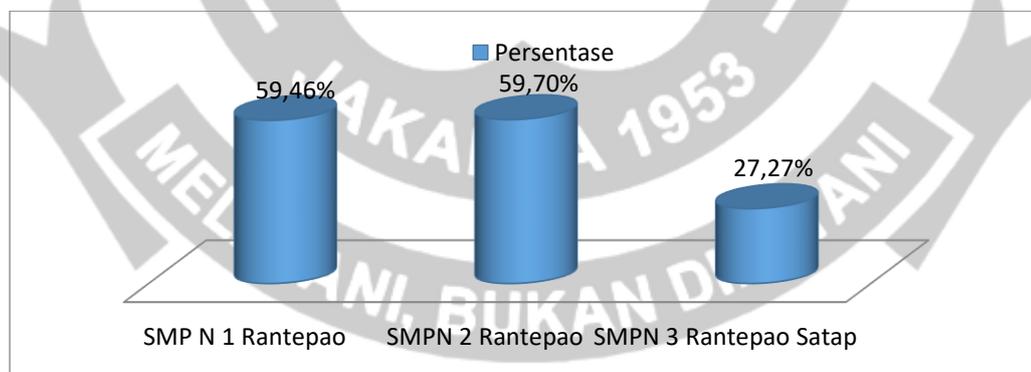
mengarahkan sekolah pada ketercapaian sebuah perubahan penetapan tujuan dari sekolah tersebut. Jannah (2020 : 791) loyalitas pada tugas memberikan pengaruh yang cukup besar pada komitmen profesi guru dapat dilihat melalui sikap guru yang bertanggung jawab serta mampu berinovasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu literasi digital karena kemampuan yang mendasari sebuah konsep digital adalah guru mampu memberi inspirasi dan contoh dalam mengaplikasikan literasi digital yang akan mendukung efikasi diri sehingga guru semakin piawai menjalankan aktivitas mengajar dan menghasilkan efektivitas pembelajaran menyenangkan dengan menerapkan strategi pengajaran baru terintegrasi teknologi. Dengan kata lain, guru memanfaatkan teknologi secara efektif di kelas dengan mengubah pendekatan mereka terhadap pengajaran dan beralih menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran (Books & Young, 2007 :21).

Sangatlah penting untuk memiliki kemampuan dalam konteks mencari sumber – sumber informasi yang mampu dipertanggungjawabkan dimasa sekarang ini dimana perkembangan teknologi digital dengan arus informasi yang semakin cepat (Untari, Hariyanti & Sukanto (2019 : 256). Guru harus mampu dalam mengakses, menganalisis, mencipta, melakukan refleksi, dan mengaplikasikan berbagai perangkat dalam konteks literasi digital dalam berkomunikasi dengan ekspresi dan strategi dengan peserta didik. Literasi digital merupakan kemampuan dalam menemukan, mengevaluasi, menghasilkan serta mengkomunikasikan informasi menggunakan keterampilan informasi dan komunikasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis, pergeseran ini terjadi ketika teknologi digital menjadi semakin umum dan jumlah informasi yang tersedia semakin luas (Perdew, 2017 : 18). Tuntutan guru saat ini yaitu mampu dalam merancang, membuat, berkolaborasi, dan membagi konten digital yang dapat dipertanggungjawabkan. Mampu menganalisis serta mengevaluasi adalah langkah awal literasi digital karenanya, guru sebagai sumber daya pendidikan perlu meningkatkan pemahaman akan literasi digital yang begitu penting dalam proses belajar mengajar. Menganalisis pesan dalam format yang berbeda untuk identifikasi tertulis, capaian, dan perspektif serta untuk bahan evaluasi mutu dan efektivitas

konten. (Simarmata et al, 2021 : 53). Literasi digital yang kurang maksimal memberikan resiko pada guru dengan kredibilitas rendah dalam memberikan sumber informasi.

Yang menjadi salah satu faktor internal dari komitmen terdampak oleh profesi guru yaitu efikasi diri, karena efikasi diri merupakan wujud keyakinan personal termotivasi menjalankan proses pembelajaran dengan teknologi informasi. Menurut Helmi, rembulan & Reginasari (2020) efikasi diri adalah keinginan agar mampu untuk berpartisipasi pada setiap aktivitas untuk mencapai sebuah tujuan tertentu melalui kekuatan intrapersonal yang dimilikinya. Adapun penelitian efikasi diri guru memperlihatkan adanya pengaruh pada setiap kegiatan, motivasi, pemahaman, kejiwaan dalam pekerjaan guru tersebut sebagai tenaga pendidik. Guru dengan efikasi diri rendah akan cenderung menyerah saat menangani peserta didik yang memiliki permasalahan, dengan sering memberi hukuman, penuh emosi dan diktatorial. Sebaliknya, guru dengan efikasi diri tinggi lebih semangat bekerja dan memiliki motivasi kerja tinggi serta lebih sabar.

Persentase guru sertifikasi SMP Negeri di Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara terlihat pada grafik berikut :



**Gambar 1.1** Grafik Persentase Guru Sertifikasi SMP Negeri se-Kecamatan Rantepao Tahun 2021

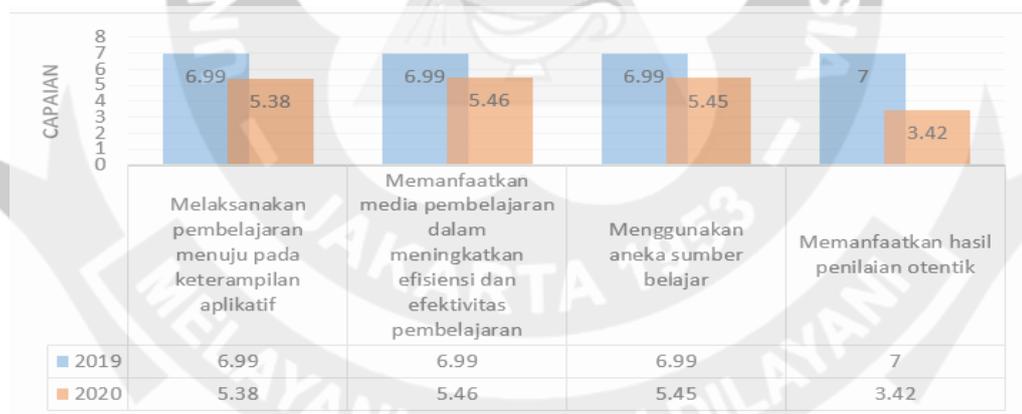
Sumber : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Grafik diatas menggambarkan persentase jumlah guru dimasing – masing sekolah yang telah tersertifikasi. Menciptakan sistem dengan praktek pendidikan yang memiliki kualitas menjadi syarat mutlak guru profesional. Komitmen profesi guru yang sudah disertifikasi hendaknya dapat melahirkan tanggung jawab dan efikasi

diri serta semakin inovatif terhadap pengetahuan dan teknologi dalam literasi digital karena komitmen profesi guru adalah suatu sikap yang disertai dengan realisasi dalam menjalankan setiap pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, selain itu profesionalisme guru adalah salah satu komitmen profesi guru terhadap bidang yang di tekuninya. Berdasarkan hasil grafik persentase sertifikasi sekolah Negeri di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara pada gambar 1.1 guru – guru di sekolah tersebut belum 100 % tersertifikasi karena belum memenuhi syarat salah satunya yaitu belum lulus UKG artinya bahwa komitmen profesi guru dapat dikatakan masih rendah.

Berdasarkan data rapor mutu salah satu sekolah negeri di Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara yaitu SMP Negeri 2 Rantepao tahun 2019 dan 2020 khususnya nilai pada standar proses yang mengalami penurunan pada grafik berikut :

**Gambar 1.2** Grafik Rapor Mutu Standar Proses SMP Negeri 2 Rantepao Tahun 2019-2020



*Sumber. Data Rapor Mutu Standar Proses SMP Negeri 2 Rantepao Tahun 2019 – 2020*

Rapor mutu dimanfaatkan sebagai peningkatan mutu pendidikan, dari hasil analisis maka kelemahan dan kelebihan pemetaan mutu pendidikan yang dimiliki sekolah menjadi pendorong sekolah meningkatkan mutu sekolahnya. Manfaat cukup signifikan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari standar proses pendidikan di sekolah, dengan melakukan proses pembelajaran terarah, efektif juga efisien, memudahkan peserta didik dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkannya.

Berdasarkan data dan pengamatan langsung pada sekolah tersebut ditemukan jika komitmen profesional guru sudah cukup baik tapi belum optimal karena kategori capaian SNP batas bawah 6,67 dan batas atas 7 berdasar pada data sekolah tersebut capaiannya menurun.

Oleh karena itu diperlukan penelitian dengan judul Pengaruh Literasi Digital dan Efikasi Diri terhadap Komitmen Profesi Guru se-Kecamatan Rantepao.

### **B. Identifikasi Masalah**

Salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Kecamatan Rantepao, Kabupaten Torja Utara masih rendah adalah komitmen profesi guru. Berdasar dari uraian tersebut disimpulkan bahwa :

1. Kompetensi guru masih rendah, sehingga berdampak pada komitmen profesi guru.
2. Rendahnya inovasi dengan perkembangan teknologi sebagai pendukung guru dalam proses belajar mengajar yang efektif
3. Efikasi diri guru cenderung rendah, mudah menyerah saat menghadapi siswa yang bermasalah
4. Kurangnya pemahaman konsep digital dan efikasi diri, sehingga komitmen profesi guru rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Focus penelitian ini pada digital literasi dan efikasi diri dengan komitmen profesi guru SMP Negeri se-Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara. Komitmen profesi guru dibatasi pada aspek kepribadian dan pemberdayaan guru yaitu memberikan kesempatan dan dorongan kepada guru berinovasi untuk mengaktualisasikan potensi, keterampilan untuk mencapai kualitas proses pembelajaran yang efektif. Digital literasi guru dibatasi pada Kerangka acuan kompetensi literasi digital bagi guru sebagai pendidik. Efikasi diri guru dibatasi pada aspek – aspek efikasi diri guru.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang permasalahan, maka rumusan permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi digital terhadap komitmen profesi guru SMP Negeri se-Kecamatan Rantepao?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap komitmen profesi guru SMP Negeri se-Kecamatan Rantepao?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital dan efikasi diri terhadap komitmen profesi guru SMP Negeri se-Kecamatan Rantepao?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap:

1. Pengaruh positif dan signifikan literasi digital terhadap komitmen profesi guru SMP Negeri se-Kecamatan Rantepao.
2. Pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap komitmen profesi guru SMP Negeri se-Kecamatan Rantepao.
3. Pengaruh positif dan signifikan literasi digital dan efikasi diri secara bersama – sama terhadap komitmen profesi guru SMP Negeri se-Kecamatan Rantepao.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasar pada tujuan diatas, diharapkan melalui penelitian ini akan memberi manfaat teoritis maupun praktis. Diharapkan :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat memperluas literasi pengetahuan dan wawasan mengenai upaya untuk meningkatkan komitmen profesi guru melalui literasi digital dan efikasi diri guru.
  - b. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain jika tertarik dengan permasalahan yang sama.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru  
Dijadikan pembelajaran sehingga guru mampu meningkatkan komitmen profesinya untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

b. Bagi SMP Negeri se-Kecamatan Rantepao

Memberikan informasi yang lengkap dan akurat sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan sekolah agar lebih mengoptimalkan literasi digital dan efikasi diri guru sehingga menghasilkan komitmen profesi guru yang diharapkan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian bisa menjadi bahan rujukan untuk meningkatkan komitmen profesi guru guna untuk meningkatkan mutu sekolah.

